

**USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG
SISWA KELAS II SMK TAMANSISWA KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata Satu

Oleh :

MUHAMMAD HERY WAHYUDI
NIM : 9341 2322

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Perilaku sebagai bagian dari cirri masa siswa usia remaja terlihat dalam sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan. Sikap paling menonjol dan melekat antara lain sikap tidak tenang dan tidak menentu, kemudian timbul sikap sikap negative yaitu kurang berhati-hati, gemar membicarakan orang lain, cepat tersinggung, mudah curiga dan sebagainya. Gejala tersebut sebagai indikasi realistik yang harus dijadikan sinyal bagi pendidik dan pembimbing siswa untuk focus dalam usaha membina mental spiritualnya. SMK Tamansiswa Kudus adalah Lembaga Pendidikan Formal Swasta dibawah Yayasan Perguruan Tamansiswa yang berpusat di Yogyakarta, memiliki kiat-kiat agar dapat maju dan berkembang terlepas dari kenakalan, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa.

Sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah SMK Tamansiswa Kudus, Guru agama, sebagian guru lain, dan Siswa kelas II, dengan mengambil sample 76 orang (25.1%) dari total siswa 303 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, metode interview, metode angket, dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisa menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif, sedang untuk data kuantitatif dianalisa dengan metode statistik.

Siswa kelas II merupakan masa transisi, dimana siswa mulai merasakan adanya kebebasan berfikir dan bertindak dalam rangka mencari identitas jati diri. Mereka cenderung melakukan dan mencoba segala hal tanpa mengindahkan norma yang ada, baik norma hukum, social, susila, dan norma agama. Melihat kondisi mental siswa yang mengalami kelabilan cukup parah, maka keterlibatan peranan guru agama Islam sangat urgensi. Guru agama yang berfungsi sebagai pengajar dan pendidik dengan didukung oleh pihak sekolah telah banyak melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk membina mental para siswa dengan beberapa metode dan program pembinaan, meliputi metode pendekatan personal, shock therapy, praktik keagamaan, hukuman pedagogik, program pembinaan intrakurikuler, kurikuler dan pembinaan ekstrakurikuler yang praktik operasionalnya saling terkait. Peranan guru agama Islam dalam rangka pembinaan mental siswa SMK Tamansiswa cukup efektif dengan mencapai hasil yang positif terhadap perkembangan kestabilan mental, baik secara psikologis maupun sosiologis.

Key word: **guru agama Islam, pembinaan mental siswa, perilaku menyimpang**

Drs. Sangkot Sirait, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhammad Hery Wahyudi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : **Muhammad Hery Wahyudi**
NIM : 93412322
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG
SISWA KELAS II SMK TAMANSISWA KUDUS

Selanjutnya kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama. Oleh karena itu kami mengharapkan agar skripsi ini dapat segera diajukan ke muka sidang munaqasyah.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 April 2001 M.

Pembimbing


Drs. Sangkot Sirait, M. Ag.
NIP. 150 254037

Drs. Mujahid
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhammad Hery Wahyudi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : **Muhammad Hery Wahyudi**
NIM : 93412322
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG
SISWA KELAS II SMK TAMANSISWA KUDUS

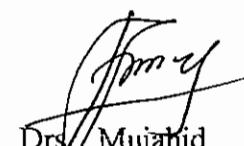
Maka dengan ini kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Islamiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2001 M.

Konsultan


Drs. Mujahid.
NIP: 150266731



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yoga.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/66/2001

Skripsi dengan judul : USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI
PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS II SMK TAMANSISWA
KUDUS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Hery Wahyudi

NIM : 93412322

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 April 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Suregar, MA
NIP. : 150232846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. : 150268798

Pembimbing Skripsi

Drs. Saekot Sirait, M.Ag
NIP. : 150254037

Pengaji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150234516

Pengaji II

Drs. Mujaahid
NIP. : 150266731



20 MARET 2002

DEKAN

M.R. Abdillah Fadjar, M.Sc
NIP. : 150028800

MOTTO

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْتَرُكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرْيَةٌ خَعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ طَمَّلٌ يَقُولُوا إِلَهٌ وَلِيَقُولُوا قُوَّا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah; orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejaheraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar./P.S. An-Nisa' : 9/

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat Ibuanda
tercinta, kakak, adik, keponakan dan
seorang yang masih tersimpan di hati, serta
tak lupa bagi almamaterku kampus putih
yang penuh kenangan

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلی امور الدنيا والدين والصلة
والسلام على أشرف المرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين. أما بعد

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt., dengan berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan seluruh keluarganya.

Dengan rasa tawaddu' penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang dengan sengaja atau tidak, telah banyak memberi dorongan dan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Karena tanpa semua itu, penulis akan merasa kesulitan atau bahkan mungkin tidak mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag., dan Bapak Drs. Mujahid selaku pembimbing dan konsultan yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan.

3. Ibu Siti Nuraini, BA., selaku Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Kudus atas diperkenankannya mengambil data penelitian.

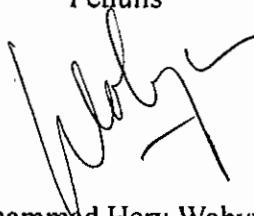
4. Saudara As'ad S.Ag. dan rekan-rekan yang telah membantu memberikan sumbang saran guna perbaikan skripsi ini, baik langsung atau tidak langsung.

Penulis berharap, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas semua yang telah diberikan. Jazaakumullaahu khairan katsiiran.

Akhirnya penulis juga menyadari sepenuhnya kalau penulisan skripsi ini masih jauh dari kebenaran dan kesempurnaan. Sebab hanya Allah Yang Maha Mengetahui segala kebenaran sejati, maka hanya kepada Allah swt. penulis mohon petunjuk dan pertolongan atas segalanya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya dengan tetap mengharapkan ridho-Nya sehingga akan menjadi amal jariyah dari penulis. Amin.

Yogyakarta, 10 April 2001

Penulis



Muhammad Hery Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian	13
G. Tinjauan Pustaka	19
H. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II. GAMBARAN UMUM SMK TAMANSISWA KUDUS	37
A. Deskripsi SMK Tamansiswa Kudus	37
1. Letak Geografis.....	37
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	38
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	41
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43

5. Struktur Organisasi Sekolah.....	44	
B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.....	44	
C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	48	
BAB III. USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS II SMK TAMANSISWA KUDUS.....		53
A. Faktor Penyebab Penyimpangan dan Kenakalan Siswa.....	53	
1. Faktor Intern.....	54	
2. Faktor Ekstern.....	57	
B. Usaha-Usaha yang Dilakukan oleh Guru Agama Islam di SMK Tamansiswa Kudus.....	65	
C. Efektifitas Peranan Guru Agama Islam di SMK Tamansiswa Kudus	76	
BAB IV. PENUTUP	91	
A. Kesimpulan.....	91	
B. Saran-saran	92	
DAFTAR PUSTAKA	94	
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

TABEL I	KEADAAN SISWA SMK TAMANSISWA KUDUS.....	41
II	PENDAPAT SISWA TENTANG GENG SEKOLAH.....	60
III	PERASAAN SISWA SAAT DITEGUR KETIKA MELAKUKAN PELANGGARAN.....	68
IV	PIHAK YANG MENDORONG SISWA MASUK SMK TAMANSISWA KUDUS.....	78
V	PERASAAN SISWA DALAM KELUARGA.....	79
VII	ANJURAN DAN NASEHAT GURU AGAMA TERHADAP SISWA	84
VIII	GURU AGAMA SEBAGAI TAULADAN.....	85
IX	KETERLIBATAN SISWA DALAM PERKELAHIAN ANTRAR PELAJAR.....	88
X	KETERLIBATAN SISWA DALAM MENGIKONSUMSI MINUMAN KERAS.....	88
XI	PERANAN GURU AGAMA DALAM MEMBINA MENTAL SISWA.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap skripsi yang berjudul “Usaha Guru Agama Islam Dalam menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas II SMK Tamansiswa Kudus” maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas dan arah penelitian dapat diketahui. Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, sehingga dalam kajian lebih lanjut ada kesamaan persepsi antara peneliti dan orang lain.¹

Penegasan istilah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Usaha

Usaha menurut Peter Salim diartikan dengan ikhtiar, upaya, daya upaya. Sedangkan kata upaya berarti kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.² Adapun menurut Badudu- Zein, kata usaha yang berarti daya upaya, juga mempunyai arti upaya, daya, akal dan ikhtiar.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 46.

² Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 1691.

³ Badudu - Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1596.

2. Guru Agama Islam

Guru adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu ketampilan.⁴

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan atau dewa serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁵

Guru agama adalah warga negara Republik Indonesia yang diangkat oleh pemerintah RI sebagai pegawai negara dengan diberi tugas mendidik melalui ajaran agama.⁶

Sedangkan yang penulis maksud dengan Guru Agama Islam adalah orang yang mengajarkan agama Islam kepada anak didiknya di samping dia sendiri melakukan apa yang ia ajarkan itu. Jadi, peranan guru agama Islam yang dimaksud adalah partisipasi aktif dari guru agama Islam kepada siswanya yakni guru yang bertugas memberikan pendidikan agama Islam di SMK Tamansiswa Kudus.

3. Menanggulangi

Kata ini mempunyai arti menghadapi dan, atau mengatasi.⁷

4. Perilaku Menyimpang

⁴ Badudu - Zein, *Op. Cit.*, hlm. 478

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 9.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA*, (Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1985), hlm. 45.

⁷ Peter Salim, *Op. Cit.*, hlm. 1536.

Perilaku adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan.⁸

Sedangkan menyimpang berarti menyeleweng dari hukum, agama, norma dan sebagainya.⁹

5. Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Kudus

Adalah lembaga sekolah yang berlokasi di jalan Veteran No. 3 Desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus

Adapun maksud judul skripsi di atas adalah suatu kajian penelitian mengenai usaha para guru agama Islam yang sifatnya untuk memberikan pengarahan atau pembinaan pada para siswa kelas II di SMK Tamansiswa Kudus dengan membangun mental (watak, akal dan pikirannya), dengan cara menanamkan ajaran-ajaran atau norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam dalam menanggulangi penyimpangan perilaku para siswa.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju perkembangan jaman, perlu kiranya diperhatikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa peradaban manusia begitu pesat. Salah satu kemajuan itu nampak dalam teknologi informasi yang tengannya penyebaran norma-norma dan nilai-nilai budaya yang sangat bervariasi dapat dengan mudah menjangkau ruang dunia secara cepat dan

⁸ *Ibid.*, hlm. 1139.

⁹ *Ibid.*, hlm. 1428.

merambah masyarakat yang sangat luas. Dunia yang sangat luas ini menjadi terasa begitu sempit. Sekat-sekat pemisah antara benua yang satu dengan yang lain semakin menipis bahkan cenderung telah hilang. Dunia yang pluralitas ini menjadi satu kesatuan yang lazim disebut dengan era globalisasi.

Konsekwensi logis dari era globalisasi ini, terjadinya benturan antara nilai-nilai ataupun norma-norma yang antagonispun tidak dapat dihindari, sehingga erosi nilai-nilai budaya yang telah mapanpun tidak dapat terelakkan. Selain itu, sering juga terjadi kecenderungan adanya adopsi nilai baru yang dilakukan, baik secara selektif maupun secara utuh meskipun adopsi tersebut terkadang sangat tidak menguntungkan. Fenomena mengendornya nilai-nilai moral dan agama serta meningkatnya kriminalitas sebagai akibat negatif teknologi informasi seringkali mencemaskan dan menggelisahkan kaum pendidik, agamawan dan spiritualis.

Dalam situasi yang demikian ini, maka sebagai jawaban dari segala persoalan yang muncul sebagai akses negatif dari teknologi itu, di samping memerlukan penanganan berdasarkan norma logika, juga memerlukan pula pencermatan serta penanganan secara bijaksana melalui pendekatan-pendekatan berdasarkan norma etika atau moral keagamaan.

Dalam konteks Indonesia meskipun bukan sebagai negara yang berdasarkan agama, masyarakatnya dikenal sangat religius dan nilai yang ada dalam agama sangat kuat menjawai kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya saja, saat ini di Indonesia -sebagaimana terjadi di negara-negara lain-telah terjadi dualisme dalam bidang pendidikan. Pada satu sisi daya akal menjadi perhatian

dari apa yang sekarang disebut dengan pendidikan umum, dan di sisi lain pengembangan daya hati nurani menjadi tugas pendidikan agama. Karenanya perhatian lembaga-lembaga pendidikan umum lebih dipusatkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga secara otomatis, pengembangan daya akal menjadi porsi utama, sedangkan pengembangan daya hati nurani sedikit sekali mendapat perhatian khusus dan cenderung dinomor-duakan serta dianggap tidak begitu penting.¹⁰

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk merupakan individu yang penuh potensi dan semangat. Kelompok remaja yang komunitasnya mencapai angka sepertiga dari jumlah penduduk Indonesia saat ini merupakan kelompok yang penuh dengan vitalitas dan harapan sebagai penerus generasi mendatang, di mana dalam kenyataannya remaja banyak berpartisipasi dalam lajunya roda pembangunan. Kenyataan ini secara tegas dinyatakan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Pola Umum Pelita Ketiga yang berbunyi:

“Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Untuk itu perlu diciptakan iklim yang sehat, sehingga memungkinkan kreatifitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Dalam rangka itu perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda dengan melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional”¹¹

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 48.

¹¹ MPR-RI; TAP MPR No. IV /MPR/1978, *Pola Umum Pelita Ketiga; Sub Bagian, Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial Budaya*, no. 10, huruf b.

Remaja menurut konteks tersebut merupakan generasi muda yang harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi, idealis, patriotis dan berkepribadian yang luhur. Bermacam-macam usaha dilakukan. Dari segi pendekatannya, melalui pendekatan formal, non formal dan informal, di dalam dan di luar sekolah.

Sebagaimana yang telah tersebut terdahulu, yakni masuknya nilai-nilai, norma-norma dan budaya global yang begitu deras merupakan tantangan tersendiri bagi remaja. Untuk remaja yang sejak kecil sudah tertanam jiwa agama yang kuat yang datang dari keluarga, sekolah dan lingkungannya yang agamis, kemungkinan dalam mengadopsi informasi tersebut akan dapat terseleksi dengan baik dan bahkan mungkin akan menambah wawasan dalam proses berpikirnya.

Akan tetapi, yang akan penulis bicarakan pada penelitian ini adalah para siswa usia remaja - kelas II sebagai masa-masa kenakalan siswa SMTA - yang kurang tertanam jiwa agama bahkan cenderung kosong, tentu akan menjadi masalah tersendiri. Terbukti kalau para siswa usia remaja yang selalu didoktrin oleh tayangan film keras, gambar dan VCD porno, karena dengan begitu mudahnya film-film tersebut dilihat dan didapat akan semakin membuatnya terbiasa dan terimitasi. Akibatnya secara perlahan di dalam dirinya akan tertanam dan terobsesi perilakunya untuk melakukan tindak kekerasan atau kriminal pada siswa usia remaja tersebut. Penelitian Gunawan (1996) justru mengungkap bahwa dengan menyaksikan film tindak kejahatan dengan tingkat kekerasan yang tinggi, dapat menyebabkan ketepatan ingatan menjadi berkurang.¹² Kemerosotan moral

¹² M. Jufri dan Juwariyah, *Dampak Tehnologi Informasi Terhadap Pendidikan Agama*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam; Konsep dan Implementasi*, volume 4 th. III maret 1998 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, hlm. 20-21.

juga dapat terjadi karena informasi yang tidak lengkap sehingga menyebabkan anak justru ingin mencobanya. Penanggulangan dampak negatif dari teknologi informasi itu harus dilakukan sehingga dampak tersebut dapat lebih diminimalkan. Usaha tersebut setidaknya harus melibatkan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Serta pada masalah ini peranan guru agama di sekolah dapat memberikan implikasi nyata secara partisipatif.

Perilaku sebagai bagian dari ciri masa siswa usia remaja terlihat dalam sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatannya. Sikap paling menonjol yang melekat padanya antara lain sikap tidak tenang dan tidak menentu. Kemudian timbul adanya sikap negatif yaitu kurang berhati-hati, gemar membicarakan orang lain, cepat tersinggung, mudah curiga dan sebagainya.¹³

Gejala-gejala tersebut merupakan indikasi realistik yang harus dijadikan sinyal bagi pendidik dan pembimbing para siswanya untuk menjadi fokus perhatian utama dalam usaha membina mental spiritualnya. Dengan melihat sinyal-sinyal dimaksud, para pendidik dan pembimbing seyogyanya mempersiapkan diri untuk menghadapi para remaja dengan segala tantangannya. Sebagai contoh konkret adalah perilaku pelajar yang pada umumnya berusia remaja yang terjadi pada rentang waktu 1991-1996 di mana banyak terjadi tawuran massal antar pelajar di ibu kota Jakarta yang menelan korban 52 pelajar meninggal dari 500 kasus yang ada, yang menunjukkan bahwa tawuran tersebut telah menjurus pada tindakan kriminal, bukan lagi disebut sebagai kenakalan

¹³ *Ibid*, hlm. 30-31.

remaja karena sebagian besar korban adalah akibat penusukan dengan senjata tajam.¹⁴

Setelah ditelusuri latar belakang kejadian tersebut, ternyata hanya disebabkan oleh permasalahan yang sepele, yaitu bermula dari cemoohan atau hinaan yang dilontarkan oleh salah seorang pelajar kepada pelajar yang lain sehingga menjadi tersinggung harga diri dan almamaternya, kemudian berlanjut menjadi perkelahian massal antara dua sekolah atau lebih yang memakan banyak korban. Berawal dari kejadian itulah kemudian merambat pada sekolah-sekolah lain yang kemudian lazim disebut tawuran pelajar.

Pada akhirnya muncul pertanyaan kemanakah larinya nilai-nilai kemanusiaan mereka ?, sehingga menjadi begitu rapuh jiwanya dan mudah tersinggung yang berakhir dengan perkelahian dan saling membunuh sesamanya.

Menanggapi permasalahan tersebut, para pakar pun akhirnya turut berkomentar untuk memberikan pandangan, solusi, dan berbagai argumentasinya. Ada satu yang mengatakan bahwa supaya mereka diberi contoh dan tindakan atau sikap yang nyata dari pihak guru dan orang tuanya. Karena biasanya kalau dengan cara yang normatif seperti halnya pelajaran di sekolah, para pelajar akan merasa jemu dan bosan. Prof. Wardiman Djojonegoro (mantan Mendikbud) berpandangan bahwa permasalahan tersebut muncul karena tidak adanya penyaluran bakat dan minat yang positif semisal lapangan olah raga dan sanggar seni. Di mana bagi pelajar yang aktif dan energik merupakan sarana yang

¹⁴ GATRA, *Mengundang Perseteruan Yang Merenggut Nyawa* (laporan utama), edisi 27 April 1996, hlm. 21.

memang sangat dibutuhkan. Tentunya mereka akan mencari tempat penyaluran tersendiri yang cenderung negatif.¹⁵ Di antaranya melakukan aksi corat-coret tembok dan tempat-tempat umum, perkelahian atau bahkan yang paling parah adalah mereka akan menjadi pecandu narkoba yang dapat merusak otak mereka.

Jika penyimpangan yang dilakukan oleh siswa usia remaja terbatas pada nilai-nilai yang bersifat *insaniyah* (sumbernya atas dasar kesepakatan manusia) yang bersifat temporal dan lokal, maka kenakalan itu mungkin masih dapat ditolerir. Sebagai contoh perubahan cara memberikan kehormatan kepada orang tua bagi masyarakat Solo (tidak lagi menggunakan *kromo inggil* dan *munduk-munduk*) ia wajar tidak dapat disebut nakal, namun hanya sebatas kurang etis jika dipandang sebagai etika orang jawa. Contoh lain yaitu keberanian seorang murid dalam menyatakan pendapat yang berbeda dengan pendapat guru secara tajam dan keras, juga masih dalam tahap kewajaran, sungguhpun bertentangan dengan nilai yang berlaku, yakni murid harus sopan pada guru.

Tetapi, apabila penyimpangan tersebut sudah menyangkut tata nilai dan agama yang notabene sumbernya langsung berasal dari Allah yang memiliki sifat esensial dan universal, maka kenakalan tersebut merupakan gejala serius yang harus cepat ditanggulangi.¹⁶

Di sinilah agama, khususnya para guru dan pendidik dibidang agama dituntut untuk mulai aktif berperan. Para guru agama Islam dengan berpedoman

¹⁵ *Ibid*, hlm. 27.

¹⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 116.

pada norma dan nilai ajaran yang terkandung dalam agama Islam harus mampu mengatasi permasalahan kenakalan (kegamangan mental) para siswa dengan cara memberikan solusi alternatif sebagai terapi untuk mengatasi masalah-masalah di atas. Dengan melalui bimbingan, binaan dan pencerahan kembali nilai-nilai agama dapat dijadikan obat bagi pembinaan mental spiritual siswa usia remaja yang merupakan proses pencarian jati diri dan identitas. Jika bimbingan tersebut dilaksanakan dengan penuh kesabaran dan kontinuitas yang tinggi, tentu usaha tersebut akan berhasil dalam usaha untuk mengembalikan dan menemukan kembali nilai-nilai kemanusiaan yang sempat hilang. Sehingga diharapkan para siswa akan kembali menjadi remaja yang dinamis, dan kembali kepada tata nilai dan aturan yang telah disepakati oleh masyarakat dan agama (Islam).

Adapun SMK Tamansiswa Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Tamansiswa yang berpusat di Yogyakarta. Sebagaimana lembaga pendidikan formal yang lain, SMK Tamansiswa ini pun bertujuan untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur dan membangun manusia-manusia yang trampil, cerdas dan mempunyai daya kreatifitas yang tinggi sebagaimana yang dicita-citakan Ki Hajar Dewantara pendiri Yayasan Tamansiswa tersebut.

Terlepas dari tujuan dan cita-cita luhur yang diidamkan, yang namanya sekolah umum terlebih lagi sekolah swasta tentu juga dihadapkan pada berbagai masalah yang berkenaan dengan lembaga sekolah yang dirintis itu. Apakah itu masalah fasilitas yang dimiliki, para guru , tenaga administrasi dan para stafnya,

terlebih lagi para siswanya yang -nota bene- lebih banyak siswinya dari pada siswanya. Tentu ini merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola lembaga pendidikan tersebut guna menghadapi permasalahan siswanya yang mempunyai latar belakang dan karakter yang majemuk.

Menghadapi kenyataan ini, tentunya bagi pengelola lembaga pendidikan SMK Tamansiswa itu harus memiliki kiat-kiat tersendiri agar dapat maju dan berkembang. Akan tetapi, menurut pengamatan dan penginderaan penulis, di SMK tersebut pada tahun-tahun sebelum menjadi obyek penelitian ini, *image* masyarakat mengatakan bahwa sekolah tersebut terkenal dengan kenakalan siswa-siswanya. Adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa atau yang mengaku siswa SMK tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi para guru, terlebih lagi guru agama untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan *penyakit* yang menjangkiti siswanya . Kasus semacam perkelahian baik sesama teman sendiri maupun orang atau sekolah lain, menenggak minuman keras, narkoba dan bahkan tindakan asusila merupakan contoh kenakalan yang menjadi *momok* sekolah tersebut.¹⁷ Ini merupakan *pekerjaan rumah* bagi guru agama, lebih khusus lagi guru agama Islam. Berbagai upaya dilakukan, baik yang bersifat *preventif* maupun *kuratif*.

Setelah dilakukan usaha-usaha yang membutuhkan kerja keras dan kontinyuitas yang tinggi guna menepis dan menghapus *image* negatif yang berkembang di sekolah tersebut, lambat laun mulai terkikis. Banyak kegiatan

¹⁷ Wawancara dengan Listiyani alumni SMK Tamansiswa tahun 1997, pada tanggal 23 Agustus 2000 dan dibenarkan oleh bapak Sukarman, BA sebagai guru agama Islam SMK Tamansiswa Kudus pada tanggal 3 Februari 2001.

ekstra keagamaan yang diberikan pada siswanya untuk membina mental spiritual dan membimbing mereka kepada kesadaran untuk melakukan hal-hal yang positif dan berguna bagi diri dan lingkungannya.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, kiranya dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan dan kenakalan pada siswa khususnya kelas II yang ada di SMK Tamansiswa Kudus ?.
2. Bagaimanakah usaha guru agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut ?.
3. Sejauhmana hasil yang telah dicapai oleh guru agama Islam di SMK Tamansiswa Kudus dalam membina mental para siswanya.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Bahwa tugas pokok guru agama Islam adalah sebagai pendidik. Dalam hal ini membina dan mengarahkan siswa khususnya kelas II yang ada di SMK Tamansiswa Kudus.
2. Penulis tertarik karena pada siswa khususnya kelas II yang pada umumnya masih berusia remaja merupakan masa yang penuh dengan dinamika, dan pada fase memiliki emosi yang masih labil.

3. Sering terjadinya penyimpangan dan kenakalan yang dilakukan oleh para siswa kelas II, khususnya di SMK Tamansiswa Kudus.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penyimpangan dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas II di SMK Tamansiswa Kudus.
- b. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMK Tamansiswa Kudus.
- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh guru agama Islam di SMK Tamansiswa Kudus dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Kegunaan

- a. Terpenuhinya hasrat penulis untuk mengetahui dan berpartisipasi dalam pengembangan pemikiran pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mengajak guru menyadari pentingnya pengarahan dan pembinaan terhadap siswa khususnya kelas II khususnya yang ada di SMK Tamansiswa Kudus.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang bersangkutan yang ada dalam lembaga sekolah tersebut.

F. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian ialah sumber tempat kita mendapatkan keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa subyek penelitian berarti subyek darimana dapat diperoleh, baik berupa orang atau responden, gerak atau proses sesuatu¹⁸.

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek ini adalah menentukan siapa-siapa yang akan menjadi subyek dalam penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Kudus
- b. Guru Agama SMK Tamansiswa Kudus
- c. Sebagian guru yang lain
- d. Siswa kelas II SMK Tamansiswa Kudus

Karena siswanya berjumlah 303 orang, maka penulis menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diambil¹⁹.

Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel mengatakan :

"Jika subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

¹⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur, Teknik dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1982), hlm. 8.

subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih²⁰.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 76 dari 303 orang yang berarti 25.1 % siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data yang diambil harus sesuai dengan persoalan yang akan dibahas, yaitu data-data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki²¹.

Mengingat adanya berbagai observasi, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu penulis tidak secara langsung ikut serta dalam hal atau kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya tingkah laku yang dibuat-buat karena mengerti jika sedang diobservasi. Jika hal itu terjadi maka data yang diperoleh kurang meyakinkan.

Adapun metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas keagamaan di sekolah tersebut dalam usaha

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 9

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 136.

pembinaan mental siswanya dan juga membenahi kondisi siswa sekarang ini. Observasi ini juga digunakan dalam rangka melengkapi data-data yang sudah ada.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab baik secara langsung dengan sumber data maupun secara tidak langsung dengan sumber data²².

Jenis wawancara yang penulis adalah wawancara bebas, dalam arti penulis hanya menyiapkan pokok-pokok masalah yang dipertanyakan dalam pertanyaan-pertanyaan. Wawancara akan penulis lakukan kepada Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Kudus, Guru Agama Islam yang mengajar, sebagian guru yang lain dan pihak-pihak yang dipandang perlu untuk dapat memberikan keterangan.

c. Metode Angket

Metode angket adalah cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui²³.

²² Mohammad Ali, *Op. Cit.*, hlm. 83.

²³ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*

Angket ini penulis tujuhan untuk siswa kelas II SMK Tamansiswa Kudus yang terpilih dalam kelompok sampel. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dimana semua pertanyaan dilengkapi dan disediakan jawabannya. Siswa diminta memilih jawaban satu diantara empat pilihan yang tersedia, dengan memberi tanda silang pada huruf yang ada di depan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan jenis angket ini dimaksudkan agar memudahkan penulis mendapatkan gambaran yang obyektif tentang kondisi siswa serta tanggapannya terhadap pembinaan mental yang dilakukan oleh guru agamanya.

d. Metode Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya²⁴.

Metode digunakan untuk memperoleh data-data yang tertulis, berupa dokumen-dokumen seperti sejarah berdirinya perkembangan sekolah, jumlah guru dan karyawan beserta latar belakang pendidikannya, jumlah siswa dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan.

3. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah penganalisaan dan pengolahan data. Oleh karena data yang

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 114.

diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, maka metode yang digunakan adalah :

a. Untuk data kualitatif penulis menyajikan data kemudian menganalisisnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Dalam hal ini menggunakan metode :

1. Deduktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai kejadian yang khusus.
2. Induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum²⁵.

Kedua metode tersebut digunakan untuk menganalisa gejala-gejala penyimpangan dan kenakalan siswa yang terjadi di SMK Tamansiswa melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Untuk data kuantitatif, dianalisa dengan metode statistik.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan p = angka persentase

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 42.

f = frekwensi yang sedang dicari

persentasenya

N = *number of cases* (jumlah siswa

dalam hal ini jumlah siswa yang

menjadi sampel).

100 % = bilangan konstan²⁵

G. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Guru Agama

Pada dasarnya pengertian guru dan pendidik hampir sama hanya jangkauan kata pendidik lebih luas dibanding dengan kata guru.

“Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsure dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.”²⁶

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari faktor pendidikan yang lain, karena peranannya dalam pendidikan.

“Pendidik atau guru inilah yang bertanggungjawab dalam pengoiperan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga untuk dimiliki oleh para terdidik. Keberhasilan aktifitas pendidikan

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hlm. 40.

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), hlm. 123.

banyak tergantung pada keberhasilan para pendidik dalam mengembangkan misi kependidikannya”²⁷.

Seorang guru dalam arti umum dan guru agama pada khususnya tidak cukup hanya berbekal ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku keguruan saja, tapi juga harus berakhhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan Islam, seorang guru sebagai pendidik muslim harus memiliki sifat-sifat pendidik sebagai berikut :

- a. Zuhud ; Tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridlaan Allah.
- b. Kebersihan guru, seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat riya (mencari nama) dan sifat tercela lainnya.
- c. Ikhlas dalam pekerjaan.

Tergolong ikhlas adalah orang yang sesuai kata dan perbuatannya, melakukan apa yang ia ucapkan dan tidak malu-malu mengatakan : “Aku tidak tahu” bila ada yang tidak diketahuinya.

- d. Suka Memaaafkan.
- e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru.
- f. Harus mengetahui tabiat murid.
- g. Harus mengetahui mata pelajaran.²⁸

²⁷ Abu Tauhied MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 39.

Pendidik dalam arti formal yang penulis maksudkan adalah guru dalam arti profesi, sedangkan pendidik dalam arti non formal sangatlah luas artinya. Untuk menjadi pendidik non formal tidak harus melalui persyaratan tertentu karena hampir semua orang dewasa bias menjadi pendidik. Dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah pendidik formal, yaitu guru agama yang mengajar di SMK Tamansiswa Kudus.

2. Hubungan Guru Agama dengan Tujuan Pendidikan.

Pada prinsipnya perbuatan manusia mempunyai tujuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian pula dalam pendidikan juga mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai agar tercapai hasil belajar mengajar yang baik.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diingini yang diusahakan oleh proses pendidikan diingini dan diusahakan pendidikan untuk mencapainya, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya ataupun kehidupan masyarakat.²⁹

Oleh karena itulah, setiap guru dan guru agama harus mengetahui tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa mengetahui tujuan pendidikan berarti seorang guru sama artinya seorang musafir ditengah padang pasir yang tidak mengetahui arah yang akan dituju, sehingga tidak tahu di mana kelak tujuan yang akan didatangi.

²⁸ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm. 137-139.

²⁹ Omar M. Al-Taumy Al-Subany, Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 339.

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi nusa dan bangsa.³⁰

Perlu diperhatikan bahwa setiap tujuan pendidikan adalah berkaitan dengan tujuan akhir, tidak terkecuali dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut Anwar Jundi, “Terbentuknya manusia yang berperilaku muslim”, merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam.

**وفي هذا الضوء، يكون الهدف الأول والأساسى من التربية هو
بناء شخصية المسلم**

Artinya: Di dalam konsepsi (Islam) ini, tujuan yang pertama dan esensi dari pendidikan adalah membentuk manusia yang berpribadi muslim.³¹

Dengan demikian guru agama harus memberi bimbingan agar setiap pencapaian tujuan akhir dapat tercapai dengan baik.

Aktifitas guru agama sebagai pendidik sebenarnya berasal dari pribadinya yang merupakan contoh bagi para siswanya dan pribadi guru agama turut menentukan apakah ia akan menjadi guru yang baik ataukah sebaliknya. Itulah sebabnya seorang guru agama dituntut memiliki jiwa yang stabil, pribadi yang kuat dan bijaksana dalam bertindak, tidak mudah

³⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, { Bandung: Armico, 1985 } hlm. 45.

³¹ Abu Tauhied MS, *Op. Cit.*, hlm. 24.

goyah dalam pendirian. Hal ini bisa dicapai bila seorang guru agama berpegang pada falsafah hidup diyakini dengan sepenuh hati.

“Tujuan itu tidak dapat lepas dari pandangan hidup. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai pandangan hidup, karena kalau tidak maka tindakannya akan berupa dorongan yang impulsif dan sifatnya insidental belaka”.³²

Karena itulah, sudah sepantasnya hati nurani pendidik harus sejalan dengan tugas-tugas yang dijalankannya. Sebab tanpa kesepakatan antara hati dan tugas tersebut, boleh jadi pendidik akan berjalan dengan tidak seimbang. Sebagai warga Indonesia yang berfalsafah pancasila, maka pendidik harus sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani.³³

3. Peranan dan Tugas Guru Agama

A. Peranan Guru

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan

³² Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 31.

³³ TAP. MPR RI tahun 1988, tentang GBHN, hlm. 67.

kemajuan dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. (Wrightman, 1977).³⁴

Seiring dengan berkembangnya zaman, berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan ciri-ciri kebudayaan modern dan telah memberikan dampak dalam kehidupan manusia termasuk dibidang pendidikan. Oleh karena itu, agama sangat berperan aktif dan sudah seharusnya menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan kebudayaan masyarakat yang semakin berkembang. Demikian pula halnya dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa, guru pada umumnya dan guru agama pada khususnya sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dan dalam profesi, guru berkedudukan sebagai pengajar dan pendidik.³⁵

1. Guru Sebagai Pengajar

Mengajar yang berarti membuat anak didik pintar memang tidak sesulit dalam mendidik anak. Mengajar dapat dikatakan lebih menekankan pada *Transfer of Knowledge* dan ini justru yang banyak berkembang di sekolah. Kebanyakan guru dan orang tua puas kalau anak didik mendapatkan nilai baik pada hasil ulangannya. Jadi, yang terpenting dalam hal ini adalah siswa dituntut untuk mengetahui pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya. Yang penting adalah kecerdasan otaknya,

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 1.

³⁵ MI. Sulaiman, *Menjadi Guru*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1985), hlm. 25.

bagaimana perilaku dan sikap mental anak didik kurang mendapatkan perhatian secara khusus.

Mendidik yang berarti membuat anak didik menjadi baik (berakhhlak mulia), itu tidaklah gampang. Hal ini disebabkan karena menyangkut kemampuan anak didik baik cipta, rasa dan karsa. Sebagai pengajar, guru agama harus berusaha menjadi guru yang baik dan hal ini banyak dipengaruhi oleh persiapan guru sebelum mengajar, sikap dan penampilan guru di depan kelas. Di samping itu, guru agama harus mempelajari bahan yang akan diajarkan sehingga mampu mengkomunikasikan ilmu itu kepada siswanya serta harus memilih metode mengajar yang paling tepat.

2. Guru Sebagai Pendidik

Mendidik tidak hanya *Transfer of Knowledge*, akan tetapi juga merupakan *Transfer of Values* dan mendidik dapat dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik adalah suatu usaha atau tindakan yang bersifat terus menerus dan berencana yang pelaksanaannya dapat berupa informasi, stimulasi, penguasaan dan pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu memberikan kemampuan dalam mengendalikan hal-hal yang kurang baik pada hal-hal yang lebih baik dan terarah sehingga memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Mendidik lebih sulit daripada mengajar, sebab mendidik berarti membuat anak menjadi baik.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha kerja sama dalam proses terpadu, terorganisir untuk membantu manusia mengembangkan diri dan menyiapkannya guna mengambil tempat yang semestinya dalam mengembangkan masyarakat dan dunianya di hadapan sang pencipta.

Guru yang baik merupakan idola bagi para siswanya. Segala tingkah lakunya baik dari perkataan dan penampilannya di muka kelas dianggap oleh siswa serba pantas dan serba baik. Oleh karena itu, tanpa berpikir panjang anak akan mudah terpengaruh untuk menirunya. Jika setiap guru menyadari akan hal itu, tentu akan memperbaiki sikap jiwanya terhadap tugas yang dipilihnya itu dan meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar dan mendidik siswa. Pemahaman akan pengertian dan pandangan terhadap mengajar dan mendidik serta aktifitas siswa dalam belajar mengajar dan mendidik bukan sekedar proses pemindahan atau penyampaian suatu ilmu dari guru kepada murid melainkan mengandung makna yang lebih luas yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup banyak dan komplek.

Hasil belajar siswa tidak bisa terlepas dari peranan dan kompetensi guru, karena guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan baik.

Adapun Peranan guru (agama) dalam proses belajar mengajar adalah :

a. Guru sebagai informator

Guru sebagai pelaksana cara mengajar informative laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Guru sebagai organisator

Guru sebagai pengcola akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain sebagainya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Guru sebagai Motivator

Guru berperan untuk merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (Kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar (*ing madya mangun karsa*).

d. Guru sebagai direktur (pengarah)

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru juga harus *handayani*.

e. Guru sebagai inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar yang berupa ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh siswa (*ing ngarsa sung tulada*).

f. Guru sebagai transmitter

Guru bertindak sebagai kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Guru sebagai fasilitator

Guru berperan dalam memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan siswa (*tut wuri handayani*).

h. Guru sebagai mediator

Guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, dapat juga diartikan sebagai penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. Guru sebagai evaluator.

Sebagai evaluator, guru berperan untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis dan tingkah laku sosialnya. Evaluasi yang dimaksud adalah yang mencakup evaluasi intrinsik dan ekstrinsik.³⁶

B. Tugas Guru Agama

Secara umum tugas guru agama dapat digolongkan menjadi tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

³⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), hlm. 142-144.

Dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Guru dan murid merupakan dua faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan keduanya harus sama-sama aktif. Oleh karena itu guru agama dalam mengajar hendaknya melengkapi diri dengan pengetahuan dan kecakapan professional.

Tugas profesional guru agama dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Guru agama harus dapat menetapkan dan merumuskan tujuan instruksional dan target yang hendak dicapai.
2. Guru agama harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dan dapat mempergunakan suatu metode dalam situasi yang sesuai.
3. Guru agama harus dapat memilih bahan dan mempergunakan alat-alat pembantu dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak didik dalam pengamalan kaifiyah pelajaran agama tersebut.
4. Guru agama harus dapat menetapkan cara-cara penilaian setiap hasil evaluasi sesuai dengan target dan situasi yang khusus. Adapun yang

dinilai adalah apa yang dilakukan anak didik setelah menerima pelajaran agama.³⁷

Tugas guru agama tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar saja tetapi masih banyak tugas-tugas yang lain yaitu :

1. Guru agama sebagai da'i.

Guru agama dalam proses belajar mengajar tidak terbatas pada ajaran-ajaran agama saja tetapi dapat memberikan pengertian agama yang positif, tidak hanya kepada murid tetapi juga kepada sesama guru dan orang lain.

2. Guru agama sebagai konsultan.

Sebagai konsultan, guru agama harus aktif memberikan penyuluhan kepada siswa yakni sebagai pembina mental dan spiritual bagi anak didik.

3. Guru agama sebagai pemimpin pramuka.

Untuk mendapatkan pendidikan agama diluar sekolah yang lebih sempurna, guru agama turut serta membina jiwa agama anak didik dalam hal ini adalah melalui kegiatan pramuka.

4. Guru agama sebagai seorang pemimpin informal.

Gelar guru agama tidak hanya berlaku dalam kelas pada suatu sekolah saja, akan tetapi dibawa juga dalam masyarakat. Sewaktu-waktu ada

³⁷ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), hlm. 100.

kegiatan keagamaan tidak dapat menyalahkan dirinya sebagai pemimpin agama.³⁸

Selanjutnya, dengan adanya pembinaan (pendidikan dan pengajaran) itu, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup. Apabila ajaran agama telah masuk dalam bagian dari mentalnya yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala perintah-Nya, bukan karena paksaan dari luar tetapi karena batirinya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu yang selanjutnya kita akan melihat bahwa nilai-nilai agama tampak tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moralnya pada umumnya.³⁹

Adapun dasar atau landasan yang dijadikan acuan dalam usaha mendidik dan mengajar adalah yang tersebut dalam beberapa ayat al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَا تَكُونُوا كَالذِّينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ قَلِيلٌ أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ
(الحشر: ۱۹)

Artinya: Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik (QS. Al-Hasyr: 19).⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, hlm. 98-99.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 59.

⁴⁰ Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 919.

Dalam ayat lain disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَوْا نُفُسْكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا (الْتَّحْرِيمُ: ٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At-Tahrim: 6).⁴¹

Lihat juga ayat:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ (الْقُصُصُ : ٧٧)

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniaawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik padanya (QS. Al-Qashash: 77).⁴²

Juga pada ayat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَوْعِظَةً مِنْ رَبِّكُمْ وَشَفَاءً لِمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ (يُونُسُ : ٨٥)

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. Yunus: 57).⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 951.

⁴² *Ibid.*, hlm. 623.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 315.

4. Pengertian Perilaku Menyimpang

Membicarakan masalah perilaku menyimpang sebagaimana yang penulis maksud disini, tentunya tidak bisa dilupakan apa yang dalam istilah hukum dinamakan *juvenile delinquency*, yaitu suatu perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (*pathologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁴⁴ Sehingga titik singgung pembahasannya pun tidak jauh berbeda.

Penyimpangan (*Deviasi*) adalah tingkah laku yang menyimpang dari kecenderungan umum atau ciri karakteristik rata-rata dari masyarakat kebanyakan serta bertentangan dengan hukum atau melawan peraturan yang legal.⁴⁵

Adapun yang menjadi penyebab penyimpangan perilaku dapat dikategorikan dalam tiga kelompok,⁴⁶ yakni :

- a. Deviasi Individual

⁴⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 7.

⁴⁵ S. Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.t.), hlm. 57.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 61-62.

Adalah deviasi yang bersumber pada faktor yang terdapat pada diri seseorang seperti pembawaan, penyakit, kecelakaan yang dialaminya, atau pengaruh sosiokultural yang unik yang dialaminya.

b. Deviasi Situasional

Adalah deviasi yang disebabkan oleh pengaruh bermacam-macam kekuatan situasi (sosial) di luar diri seseorang, dalam situasi itu seseorang menjadi bagian integral di dalamnya yang dapat memaksa seseorang untuk melanggar norma sosial yang ada.

c. Deviasi Sistematik

Adalah deviasi yang berorganisasi atau satu subkultur atau satu sistem tingkah laku deviasi yang memiliki organisasi sosial yang khusus, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, norma dan moral tertentu, yang berbeda dengan situasi umum (kebudayaan yang lebih luas).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam menerima masalah yang akan dibahas dan supaya diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai studi Usaha Guru Agama Islam Dalam menanggulangi perilaku menyimpang Siswa, maka penulis akan mendeskripsikannya terlebih dahulu dalam bentuk kerangka skripsi.

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian besar yang merupakan rangkaian dari beberapa bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Muka (*Preliminaries*)

Terdiri atas halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi atau Batang Tubuh Karangan

Yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum SMK Tamansiswa Kudus. Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi SMK Tamansiswa Kudus yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi sekolah. Kemudian dijelaskan pula tentang pelaksanaan proses belajar dan mengajar, serta pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Bab III Berisi Usaha Guru Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas II SMK Tamansiswa Kudus, berisi tentang faktor penyebab penyimpangan dan kenakalan siswa yang meliputi faktor intern dan faktor ekstern, dan berisi pula usaha-usaha yang dilakukan oleh

guru agama Islam di SMK Tamansiswa Kudus serta efektifitas peranan guru agama Islam di SMK Tamansiswa Kudus.

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir (Referensi)

Yakni bagian yang mengakhiri penulisan skripsi yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan identitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 1985).
- Abu Tauhied MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990).
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990).
- Ahmad bin Hambal, *Kitab Musnad*, (Beirut : al-Maktabah al-Islami, t.t.).
- Alvin Toffler, *Kejutan Musa Depan*, alih bahasa : Sri Koesdiyatih SB, (Jakarta : Pantja Simpati, 1992)
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991)
- Badudu - Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994)
- Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Semarang : Toha Putra, t.t.)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1996)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA*, (Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam Proyek Pembinaan Pendidikan pada Sekolah Umum, 1985)
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988).
- _____, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*, edisi 1999.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996).
- Erich Fomm, *Akar Kekerasan, Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*, penerjemah : Imam Muttaqin, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)

- Gatra, *Mengundang Perseteruan yang Merenggut Nyawa*, edisi 27 April 1996.
- H.B. Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1993).
- Ihsan Ali Fauzi, *Ambivalensi Peluang : Agama, Kekerasan dan Upaya Perdamaian*, dalam buku *Melawan Kekerasan Tanpa Kekerasan*, editor : Syifaul Arifin, dkk., (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000).
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000).
- Jalaluddin as-Suyuthi, *Asybah wa an-Nazair fi al-Furu'*, (Beirut : Dar al-Fikr, t.t.)
- Jufri, M dan Juwariyah, *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Agama*, (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Islam Fak. Tarbiyah Ull, 1998)
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992).
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur, Teknik dan Strategi* (Bandung : Angkasa, 1982)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989).
- MPR RI, *Tap MPR No. II / MPR / 1988*, tentang GBHN
- MPR RI, *Tap MPR No. IV / MPR / 1978*, tentang Pola Umum Pelita Ketiga.
- An-Nawawiy, Muhyiddin Abu Zakariya, *Mukhtasar dan Intisari Riyadlus Shalihin*, penerjemah : Abu Ahmadi dan M. Ali Chasan Umar, (Surabaya : AL-IKHLAS, 1993).
- Niniek Sukarni, *Eksistensi Pidana Denda dalam Sistem Pidana dan Pemidanaan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1996).
- Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, penerjemah : Abdul Muis Naharong, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997).
- Paulo Freire, *Sekolah Kapitalisme yang Licik*, penerjemah : Mundi Rahayu, (Yogyakarta : LKiS, 1998).
- Perguruan Tamansiswa Cabang Kudus, *Monografi, dan Dokumentasi SMK Tamansiswa*

- Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997)
- S. Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.t.)
- Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 1990).
- Al-Subany, Omar M. al- Taumy dan Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1992)
- _____, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Bina Aksara, 1983)
- Sulaiman, MI, *Menjadi Guru*, (Bandung : Diponegoro, 1985)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994)
- _____, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989)
- Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, (Yogyakarta : Sipress, 1994).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985)

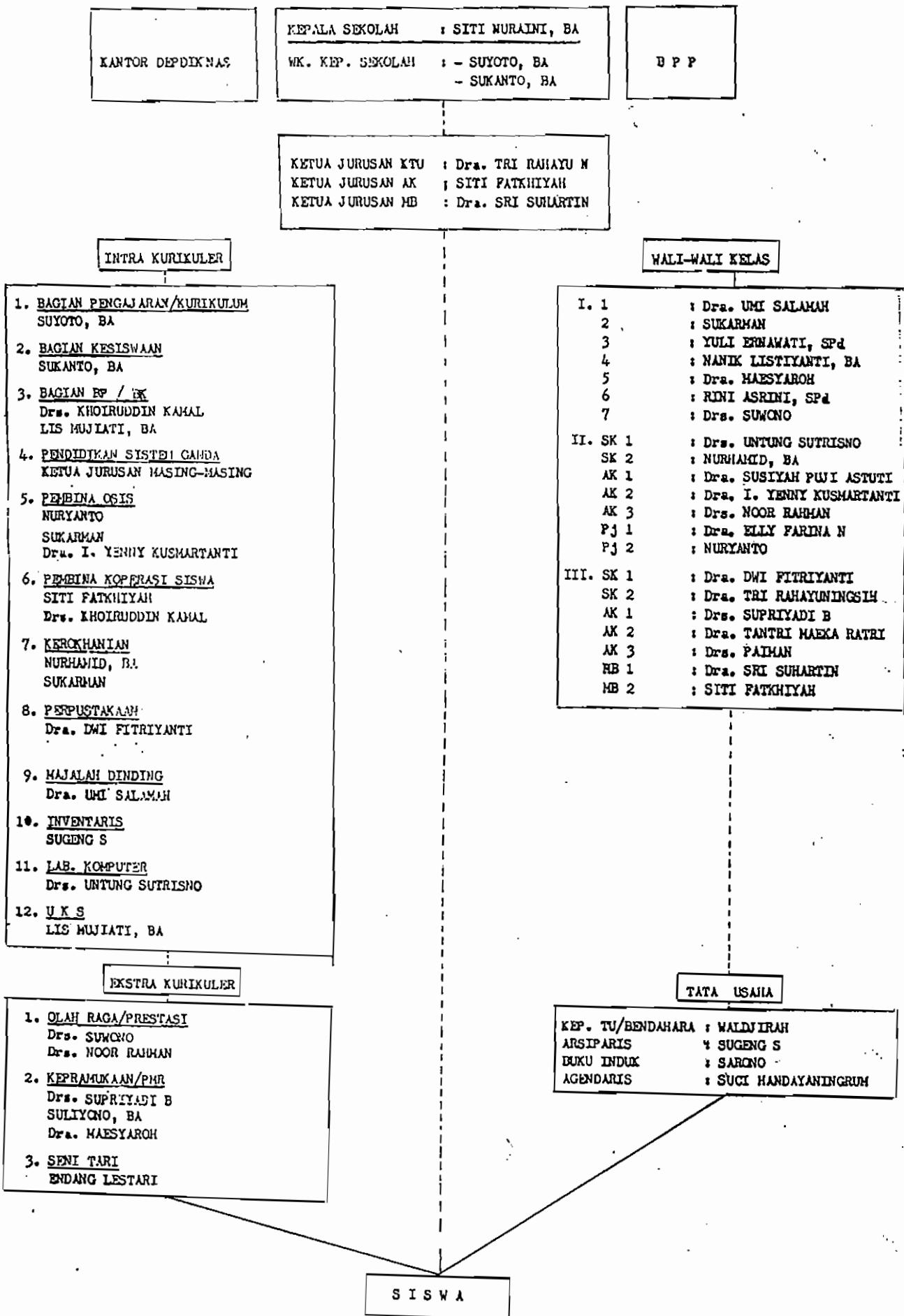
DAPATAR TENAGA PENGAJAR MENURUT STATUS PENDIDIKAN

**NAMA SMK : SMK TAMAN SISWA KUDUS
PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Nama dan NIP	PENDIDIKAN TERAKHIR			
		Jenjang Pendidikan	Lembaraga	Tahun	Jurusan
1.	J. MOELJOADI	SLA	TG.Umum	1956	-
2.	PRIBADI WIRODIHARDJO	BI	-	1961	Administrasi
3.	MACH MOE D.	BI	-	1962	B.Indonesia
4.	SUKANTO, BA	Sarjana	IKIP Sing	1970	Bk. Perilaku
5.	WARSITO, B.Sc	Sarjana	UGM Yogy.	1963	Bk. & Kop.
6.	Drs. UNTUNG SUTRISNO	S 1	IKIP Sing	1984	Bk. Umum
7.	HURYANTO	Sarjana	IKIP Sing	1980	Bk. Umum
8.	Dra. SRI SUHARTIN	S 1	IKIP Sing	1987	Pend. TN
9.	Dra. UMI SALAMAH	S 1	IKIP Sing	1986	Pend. Ad.Pkt.
10.	Drs. SUWONO	S 1	IKIP Yogy.	1989	Pend. OR
11.	Drs. KHORRUDDIN KAMAL	S 1	IKIP Muhi. Yogy.	1986	PPB
12.	LIS MULIAH, BA	Sarjana	UMK.Kudus	1986	PPB
13.	Dra. EN DANG TRI M	S 1	IKIP Vet. Sing	1987	PDU TN
14.	ANDHY ROSIDI, SPd				
15.	EDY SUTARYOTO	PGSLP	Taman Guru	1963	-
16.	Dra. I. YENNY KUSMARTANTI	S 1	SARWI TS Yogy.	1990	Bls & Seni
17.	Dra. TRI RAHAYUNINGSIH	S 1	IKIP Yogy.	1988	PDU Ad. Pkt.
18.	Dra. SUSYAH PUJI ASTUTI	S 1	UNS Surakarta	1987	Pend. Akt.
19.	Dra. DWI FUTRIYANTI	S 1	UNS Surakarta	1988	PDU Ad. Pkt.
20.	SITI FAIKHIYAH	D III	IKIP Sing	1987	Pend. Akt.
21.	SRI RAHAYU	D I	SARWI TS Yogy.	1981	Matematika
22.	Drs. SUPRIYADI (b)	S 1	IKIP Sing	1992	PDU Ad. Pkt.
23.	Dra. TANTRI MAEKKA RATNI	S 1	IKIP Sing	1987	PMPKn
24.	Drs. SUPRIYADI (a)	S 1	UNS Surakarta	1986	PMPKn
25.	Dra. MAHSYAROH	S 1	IAIN Walisongo Semarang	1986	Dakwah
26.	Drs. NOOR RAHMAN	S 1	UNS Surakarta	1986	Pend. ORKES
27.	RINIASRINI, S.Pd.	S 1	UNS Surakarta	1995	Bls & Sas. Ind.
28.	ISNIWATI BUDIENI	D II	SARWI TS Yogy.	1984	Bls & Sas. Ingg.
29.	YULI ERNAWATI, S.Pd.	S 1	IKIP Sing	1996	Pend. Ad Pkt.
30.	AHADI SETIAWAN, S.Pd.	S 1	IKIP Sing	1999	Matematika
31.	SUGIYANTO, S.Pd.	S 1	UMK Kudus	1997	Pend. Bls.Ingg.
32.	Ir. TUTI SETYAWATI	S 1	UNDIP	1991	Nutrisi
33.	Dra. ELLY FARIMAN	S 1	UMS Surakarta	1992	Pend. Akt.
34.	ARSYATRIANI, A.Md.	D III	AKABA 17 Sing.	1998	Bls. Inggiris
35.	M.C. SOETOPO, BA	Sarjana	IKIP Muhi.Srkt	1970	Il.Pend./DK
36.	J. MATARI	Sarjana		1959	Theologia
37.	ROB SUTAR DJO	Sarjana		1969	AKKJ
38.	Dra. SISMARTONO	S 1	UMK.Kudus	1991	PPB

STRUKTUR ORGANISASI SHK TAHANSIMA KUDUS

TAHUN PELAJARAN 2000/2001



DARTAR NAMA-NAMA SISWA SMK TAMANSISWA KUDUS

YANG DIJADIKAN SAMPEL ANGKET PENELITIAN

No	NAMA	KELAS	No	NAMA	KELAS
01	YULIANA	2 PJ 1	39	TURIS HARIYANTO	2 PJ 2
02	FITRIASIH	2 PJ 1	40	NANIK SULISTIYANI	2 PJ 2
03	SUSANTI	2 PJ 1	41	SUHARTI	2 PJ 2
04	ZURINI	2 PJ 1	42	EDI SAPUTRO	2 PJ 2
05	ANI WIDIYASTUTI	2 PJ 1	43	EFENDY BUDI ISTANTO	2 PJ 2
06	YULI SUSANTI	2 PJ 1	44	ENDANG WINARNI	2 PJ 2
07	FITRIANA	2 PJ 1	45	HUSNUL KHOTIMAH	2 PJ 2
08	RUKANAH	2 PJ 1	46	SURYANTI	2 PJ 2
99	ANITA SUSANTI	2 PJ 1	47	ENY SETYAWATI	2 PJ 2
10	SETYO WATI	2 PJ 1	48	ABDUL MUHID	2 PJ 2
11	ABDUL GHOFUR	2 PJ 1	49	PRAYITNO EFENDI	2 PJ 2
12	ESA NATALIA LESTARI	2 PJ 1	50	TRI HASTUTI	2 PJ 2
13	RONI YULIANTO	2 PJ 1	51	MARDIANA	2 PJ 2
14	FARIDA AGUSTINA W.	2 PJ 1	52	SRI SUNARTI	2 PJ 2
15	SULISTIYO WATI	2 PJ 1	53	WAGINAH	2 PJ 2
16	SUPRIYANTI	2 PJ 1	54	HETI PURNOMO	2 PJ 2
17	DWI PURWANTI	2 PJ 1	55	KRISTIANINGSIH	2 PJ 2
18	PUJIATI	2 PJ 1	56	FAIZUL HIDAYAH	2 PJ 2
19	YUDI UTOMO	2 PJ 1	57	FITRI ZUNIATI	2 PJ 2
20	TRI YULISTUTI	2 PJ 1	58	JUMIASIH	2 PJ 2
21	BUDI SARAIDA	2 PJ 1	59	EDI KRISTIANTO	2 PJ 2
22	SUGIART	2 PJ 1	60	LAILIS SURYANI	2 PJ 2
23	DARWITO	2 PJ 1	61	TRI WAHYUNI	2 PJ 2
24	DINI APRILIA	2 PJ 1	62	JEMHAYEL	2 PJ 2
25	SUSIYANTI	2 PJ 1	63	ARSANA DIAN K.	2 PJ 2
26	NETY YULIASTUTI	2 PJ 1	64	SUSANTI	2 PJ 2
27	UMI MARDIYAH	2 PJ 1	65	ROCHAYATI	2 PJ 2
28	MURWATI	2 PJ 1	66	DOVITA PERTAMA SARI	2 PJ 2
29	ISMAWATI	2 PJ 1	67	BUDI SUSANTO	2 PJ 2
30	ERNY APRILILIASTUTI	2 PJ 1	68	MOCH. WAHYUDI	2 PJ 2
31	MULYADI	2 PJ 1	69	RINA MARIANA	2 PJ 2
32	SETIYO HERMAWAN	2 PJ 1	70	ENDANG SETIANINGSIH	2 PJ 2
33	REDY	2 PJ 1	71	DESI WULANDARI	2 PJ 2
34	INDAH WAHYUNI	2 PJ 1	72	SITI AMINAH	2 PJ 2
35	ARIF WARTOYO	2 PJ 1	73	SITI ZULAIKHAH	2 PJ 2
36	EKAWATI	2 PJ 1	74	DWI ENDAH ING WARNI	2 PJ 2
37	HENY PUJI A.	2 PJ 1	74	ANITA ANIK Z.	2 PJ 2
38	RUSTINI	2 PJ 1	76	SUCIPTO	2 PJ 2

ANGKET UNTUK SISWA SMAK TAMANSISWA KUDUS

J. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

1. Perhatikan dan bacalah dengan baik pertanyaan-pernyataan di bawah ini.
 2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
 3. Berilah tanda silang pada 4 (empat) pilihan jawaban yang anda pilih.
 4. Angket ini sebenarnya untuk kepentingan keilmuan dalam rangka penulisan skripsi (karya ilmiah)
 5. Identitas responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai raport anda.

III. Pertanyaan-pertanyaan

- III. Pertanyaan-pertanyaan :

 1. Siapakah yang mendorong anda masuk di SMK Taman Siswa Kudus ?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Kemauan orang tua
 - c. Ikutan teman
 - d. Karena tidak diterima di sekolah lain
 2. Apakah tujuan anda masuk di SMK Taman Siswa Kudus?
 - a. Mencari ilmu
 - b. Mencari teman
 - c. Mencari ilmu dan teman
 - d. Tanpa tujuan
 3. Bagaimana pendapat anda tentang guru agama yang mengajar di kelas ?
 - a. Baik sekali
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Buruk.
 4. Bagaimana anda menerima pelajaran agama yang disampaikan oleh guru agama anda ?
 - a. Jelas sekali
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 5. Bagaimana perasaan anda ketika menerima materi pelajaran agama Islam ?
 - a. Senang sekali
 - b. Cukup senang
 - c. Kurang senang
 - d. Masa bodoh
 6. Apakah anda merasa kesulitan dalam menerima pelajaran agama Islam ?
 - a. Tidak sama sekali
 - b. Cukup baik
 - c. Cukup sulit
 - d. Kadang-kadang
 7. Bagaimana sikap dan prilaku guru agama Islam baik ketika mengajar di sekolah maupun di luar sekolah ?
 - a. Baik sekali
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Buruk
 8. Jika demikian, apakah guru agama anda patut untuk diteladani ?
 - a. Ya, patut sekali
 - b. Ya, cukup patut
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Tidak patut sama sekali
 9. Apakah dalam proses belajar mengajar di kelas guru agama anda senantiasa mengingatkan untuk berbuat baik kepada siapa pun ?
 - a. Ya, selalu mengingatkan
 - b. Ya, cukup sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 10. Apakah anda dianjurkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal anda ?
 - a. Ya, sangat sering
 - b. Cukup sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 11. Bagaimana cara guru agama anda dalam membina mental dan rohani ?
 - a. Dengan ceramah
 - b. Dengan contoh perbuatan
 - c. Dengan mengikuti kegiatan intra maupun ekstra
 - d. Dengan sanksi agar siswa patuh
 12. Bila diadakan kegiatan ekstra keagamaan, apakah anda mengikutinya ?
 - a. Ya, selalu mengikutinya
 - b. Cukup sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- a. Kemauan dan kesadaran sendiri c. Teman-teman
b. Orang tua d. Guru agama dan guru ngaji
28. Setelah berpuasa, apakah ada peningkatan dalam berbuat kebajikan ?
a. Ya, banyak peningkatan c. Biasa-biasa saja
b. Ya, tapi sedikit d. Menurun
29. Apakah anda merasa tenang dan tentram ketika sedang berpuasa ?
a. Ya, saya merasakannya c. Kadang-kadang
b. Ya, sedikit lebih tenang d. Tidak, malah tertekan dan gelisah
30. Bagaimana perasaan anda ketika ditegur dan dinasehati untuk sholat maupun berpuasa serta meninggalkan pelanggaran-pelanggaran norma susila dan agama yang berlaku ?
a. Senang sekali dan menerimanya c. tidak senang
b. Kurang senang d. Tersinggung dan marah
31. Bagaimana perasaan anda ketika berada di rumah ?
a. Senang dan tentram c. Membosankan
b. Kurang menyenangkan d. Benci
32. Apakah orang tua anda selalu memperhatikan ritual keagamaan anda semisal sholat dan mengikuti kegiatan pengajian-pengajian ?
a. Ya, sangat diperhatikan c. Kadang-kadang
b. Cukup diperhatikan d. Tidak pernah
33. Apakah anda mengikuti kegiatan atau kumpulan keagamaan yang diadakan di kampung anda ?
a. Ya, selalu rajin mengikutinya c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
34. Sebagai siswa dan anggota masyarakat, bila melakukan penyimpangan maupun pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku umum baik dari negara maupun agama, apakah ada perasaan menyesal dan berdosa dalam diri anda ?
a. Ya, sangat menyesal c. Kadang-kadang
b. Tergantung keadaan d. Tidak
35. Apakah anda diterima baik oleh lingkungan masyarakat dimana anda tinggal ?
a. Ya, baik sekali c. Biasa-biasa saja
b. Kurang baik d. Dibenci
36. Bagaimana perasaan anda ketika berada di dalam sekolah ?
a. Bangga dan senang c. Biasa-biasa saja
b. Malu dan terpaksa d. Tertekan
37. Jika demikian, bagaimana pula perasaan anda ketika sedang dalam proses belajar mengajar di kelas ?
a. Senang dan semangat c. Biasa-biasa saja
b. Kurang bergairah d. Tidak ada minat dan sering mengantuk
38. Bagaimana pergaulan anda dengan teman-teman sekolah anda ?
a. Baik dan banyak teman c. Kurang pandai bergaul
b. Bergaul hanya dengan teman yang seide saja d. Tidak punya teman dan tersisih
39. Apakah anda pernah terlibat dalam perkelahian (tawuran) ?
a. Ya, sering sekali c. Pernah sekali demi solidaritas
b. Kadang-kadang bila kepepet d. Tidak pernah
40. Bagaimana perasaan anda ketika anda sedang terlibat dalam perkelahian ?
a. Bangga dan bagi pahlawan c. Takut dan cemas
b. Berani karena banyak dukungan d. Asal nimbrung saja
41. Bagi anda yang tidak terlibat perkelahian, bagaimana sikap dan perasaan anda ?
a. Mendukung dan memberi support c. Biarkan saja
b. Tidak mau turut campur d. Lebih baik menjauhinya
42. Menurut anda, apakah membuat suatu kelompok (geng) ada manfaatnya ?
a. Tidak sama sekali, hanya membuat sombong seseorang
b. Tidak, karena hanya akan membuat masalah
c. Ya, karena bisa menumbuhkan solidaritas sesama teman
d. Tidak tahu
43. Apakah anda pernah minum minuman keras maupun yang sejenisnya ?
a. Ya, sering c. Pernah sekali ketika perasaan lagi untuk
b. Kadang-kadang kalau diajak teman d. Tidak pernah sama sekali

44. Setujukah anda bahwa minuman keras itu dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan anda juga merupakan larangan agama dan pemerintah ?
a. Ya, setuju dan benar adanya c. Kurang setuju karena kadang saya butuh
b. Tidak setuju karena saya suka d. Tidak tahu

45. Bagaimana sikap anda bila menjumpai teman anda sedang mabuk-mabukan ?
a. Mendukung dan bergabung dengannya c. Menjauhinya
b. Menegur dan berusaha menyadarkannya d. Tidak ambil peduli

46. Bagaimana perasaan anda ketika berada di rumah ?
a. Senang dan betah di rumah c. Kurang menyenangkan
b. Merasa jemu dan bosan d. Tidak betah dan sering keluar rumah

47. Apa status anda dalam keluarga ?
a. Anak tunggal c. Anak bungsu
b. Anak sulung d. Anak angkat

48. Dan bagaimana pula status orang tua anda ?
a. Orang tua kandung c. Ibu kandung
b. Ayah kandung d. Orang tua tiri

49. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga di rumah ?
a. Harmonis c. Kurang harmonis
b. Biasa saja d. Tidak menyenangkan

50. Bagaimana pula lingkungan di sekitar anda ?
a. Baik sekali c. Kurang baik
b. Cukup baik d. Buruk (rusak)

51. Bagaimana pergaulan anda di lingkungan sekitar rumah ?
a. Sangat baik dan banyak teman c. Kurang pandai bergaul dan minder
b. Cukup baik d. Tidak pernah bergaul sehingga terkucil

52. Pernahkah anda ditunjuk menjadi ketua ataupun pengurus kegiatan keagamaan di kampung anda ?
a. Sering karena belum ada penggantinya c. Pernah tapi saya menolaknya
b. Beberapa kali d. Tidak pernah

53. Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di kampung anda ?
a. Ya, selalu mengikutinya c. Kadang-kadang bila terpaksa
b. Cukup sering d. tidak pernah

54. Siapakah yang mendorong anda untuk mengikuti kegiatan keagamaan di kampung anda ?
a. Kesadaran sendiri c. Orang tua
b. Guru agama d. Teman-teman

55. Sebagai seorang muslim, al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup, pernahkah anda membacanya?
a. Selalu setiap habis sholat c. Kadang-kadang kalau ada yang menyuruh
b. Cukup sering d. Tidak pernah

56. Apakah anda bisa membaca al-Qur'an dengan lancar ?
a. Ya, karena sudah terlatih sejak kecil c. Kurang lancar dan terbata-bata
b. Cukup lancar d. Tidak pernah

57. Di mana anda belajar membaca Al-Qur'an ?
a. Di Masjid c. Di sekolah
b. Di Mushalla d. Di rumah

58. Apakah dalam benak anda pernah terlintas bahwa sekolah adalah merupakan ibadah ?
a. Ya, karenanya saya rajin dan senang c. Kadang-kadang, tergantung uang sakunya
b. Ya, tapi masih merasa terbebani d. Tidak, karena saya malas dan sering bolos.

59. Bagaimana perasaan dan sikap anda ketika melihat suatu pelanggaran susila di lingkungan sekitar anda ?
a. Merasa prihatin dan menegurnya dengan keras serta berusaha menghentikannya
b. Hanya merasa prihatin dan tidak berani untuk menegurnya
c. Merasa bahwa itu adalah hal yang sudah biasa
d. Masa bodoh

60. Menurut anda, apakah guru agama anda sangat berperan dalam membina mental spiritual anda baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar anda ?
a. Ya, sangat berperan c. Kurang berperan
b. Cukup berperan d. Tidak berperan sama sekali.

FAKULTAS TARBIYAH

Nomor

: IN/I/PP.00/219/2000

Lamp.

Yogyakarta, 6 Juli 2000

Hal

: Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Yth.Bpk/Ibu Drs. Sankot Sirait, MAG
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-Ketua Jurusan pada tanggal : _____
Perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas SKS Tahun Akademik 2000/2001. setelah proposal tersebut dapat direview Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Sandara :

Nama : Muhammad Hery Wahyudi
NIM : 9341 2322
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul :

PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL

SISWA KELAS II SEK TAMAN SISWA KUDUS

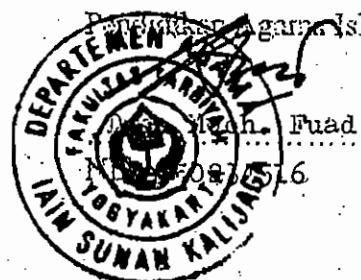
Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam



Tindasan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang berminghutu

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Muhammad Hery Wahyudi
NIM : 9341-2322 Jurusan : PAI semester ke : XIV
Masuk IAIN Tahun Akademik 1993 / 1994 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

"PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL
SISWA KELAS II SMK TAMAN SISWA KUDUS"

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. Sangkot Sirait, Mag
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2000

Yang mengajukan

(Muhammad Hery Wahyudi)

9341 2322

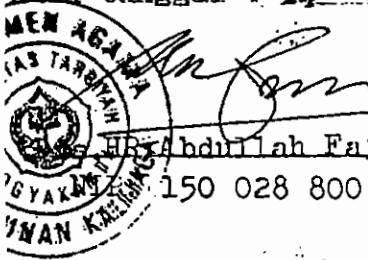
Menyetujui
Pembimbing : 1

(Drs. Sangkot Sirait, Mag)

NIP: 150 254 037

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 14 Agustus 2000



HR. Abdillah Fajar, MSi

150 028 800

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Drs. Moch. Fuad)

NIP: 150 234 516

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

ma Mahasiswa : Muhammad Hery Wahyudi
nomor Induk : 9341 2322
jurusan : Pendidikan Agama Islam
semester ke : XIV
thun Akademi : 1993 / 1994

elah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 10 Agustus 2000
idul Skripsi :

"PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM P.J. ILMU S.S.I."

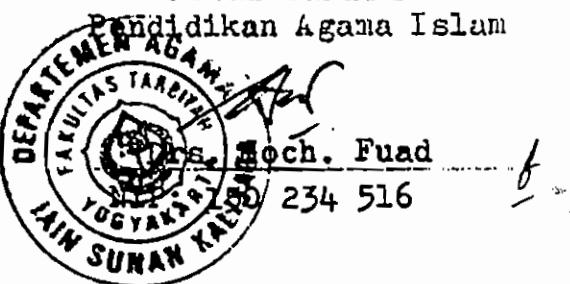
STIWA KELAS II SEM TAHUN AKADEM 1993/1994"

elanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi
epada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk
enyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 11 Agustus 2000

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam





: 070/2316

: Keterangan

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Yogyakarta, 16 Agustus 2000

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah

di

Semarang.

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA Yk.
Nomor : IN/I/DT/TL.00/245/245/2000.
Tanggal : 12 Agustus 2000.
Perihal : Permohonan Izin Riset.

mempelajari rencana penelitian / research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat ijan kepada :

in : Muhammad Hery Wahyudi
in : Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN SUKA Yk.
sud : D.o. Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta.
sud : Mengadakan penelitian dengan judul :

" PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA KELAS II
SMK TAMAN SISWA KUDUS ".

abing : -
: Propinsi Jawa Tengah.

i berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

lian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala Direktorat Sosial Politik

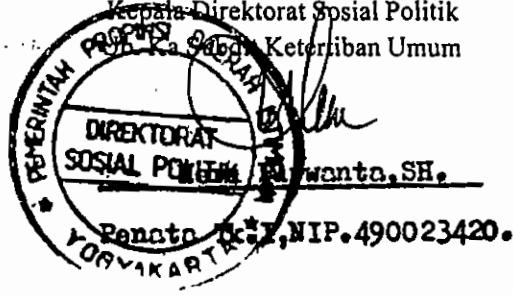
Pj. Gubernur Sabtu Keterlibatan Umum

usan Kepada Yth.

ubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
bagai laporan.
etua BAPPEDA Propinsi DIY.

Dekan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA Yk.

fbs.



PROVINSI JAWA TENGAH
Jl. Taman Menteri Soepeno No. 2 Telepon 414205
S E M A R A N G

Semarang, 21 Agustus 2000.

nomor : 070/4451 /VIII/2000.
ifat : -
impiran :
berihal : Ijin Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua BAPPEDA
Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pemuda Nomor 132
Semarang

Membaca surat Kadit Sospol DIY nomor 070/2316 tanggal 16 Agus-
tus 2000 maksud Sdr. MUHAMMAD HERY WAHYUDI mhs IAIN SUKA Yk akan mengada-
kan penelitian tentang : " PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL
SISWA KELAS II SMK TAMAN SISWA KUDUS ", untuk skripsi

Lokasi	: Kab. Kudus
Waktu	: 21 Agt s/d 21 Nop 2000
Penanggung jawab	: Drs. Sangkot Sirait, MAg

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin Riset / Survey / Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis / Skripsi / Karya tulis / Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat - lambatnya 1 (satu) bulan, diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mentaati tata tertib serta Norma - norma yang berlaku di lokasi penelitian.

**KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI JAWA TENGAH**



S. Pr.



Semarang, 21 Agustus 2000

Kepada Yth. :

- : R/4324/P/VIII/2000
in : 1 (satu) lembar.
: Pemberitahuan Isi
Pelaksanaan Research /
Survey.

Bupati Kudus

.....

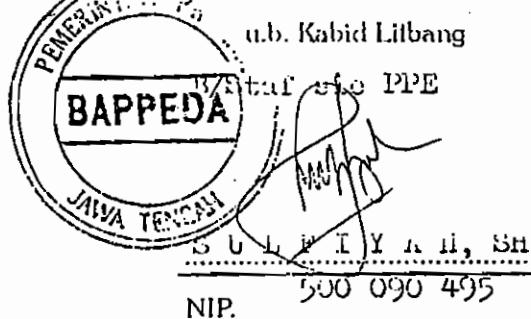
Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Jawa Tengah, tanggal :
21 Agustus 2000 Nomor : R/4324/P/VIII/2000 dengan
hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey
atas nama :

MUHAMMAD HERI WARYUDI

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey
BAPPEDA Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah-langkah persiapan seperlunya,
sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

AN. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH



IUSAN Kepada Yth. :
embantu Gubernur Untuk

Wilayah :

Pati



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802

Kode Pos 50132 e-mail : bppdjtg @ indosal.net.id

Surabaya

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 4324/P/VIII/2000

DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappenda/345/VIII/72.

MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah 4451/VIII/2000
tgl. 21 Agust 2000 no. 070/.....

2. Surat dari Dekan Fak Turbiyah IAIN SUKA Yogyakarta
tgl. 12 Agust 2000 nomor It/I/DT/TL.00/245/2000

Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, berlindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : HILMIARDI HERY WAHYUDI.
2. Pekerjaan : Mhs
3. Alamat : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
4. Penanggungjawab : Drs. Bangkot Sirait msi
5. Maksud tujuan : Untuk skripsi berjudul: PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PELIBATAN MENTAL SISWA KELAS II SMA TAHUN SISWA KUDUS.

6. Lokasi : Kab. Kudus

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pengawas Daerah setempat.
- Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.

J. Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :

....., 21 Agust s/d 21 Nop 2000

Dikeluarkan di: SEMARANG

Pada tanggal : 21 Agust 2000

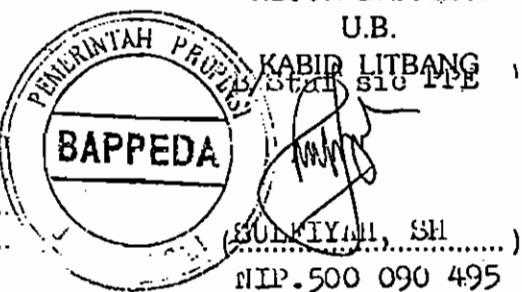
A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH

KETUA BAPPEDA

U.B.

EMBUSAN :

- Bakorstanasda Jateng / DIY.
- Kapolda Jateng.
- Kadit Sospol Pemerintah Prop. Jawa Tengah
- Bupati/Walikotamadia Kudus
- Arsip.





BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Sunan Muria No. 3 Telp. (0291) 30080 KUDUS 59312

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomer : 072 / 31/2000.

- I. DASAR : 1. Surat BAPPEDA TK I Jateng tertanggal : 21 - Agustus - 2000.
Nomer : R/ 4324/P/VIII/2000.....
Perihal Rekomendasi Research/Survey.
2. Surat Ka. Kan. Sospol Kabupaten Dati II Kudus tanggal :
22 - Agustus - 2000.... Nomer : 071/224/VIII/2000.....
- II. MENARIK : Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta.....
Tanggal : 12 - Agustus - 2000, Nomor:IN/I/DT/TL.00/245/2000.
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kudus (BAPPEDA TK II) bertindak atas nama Bupati Kepala Daerah Tk II Kudus, memperhatikan hal tersebut diatas, bahwa pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tk. II Kudus, menyatakan tidak keberatan/dapat mengijinkan atas pelaksanaan Research/Survey dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kudus yang dilaksanakan :
1. Nama : MUHAMMAD HERY WAHYUDI.
2. Pekerjaan : Mahasiswa.
3. Alamat : Jl. Iakada Adisucipto Yogyakarta.
4. Penanggung Jawab : Drs. SANGKOT SIRAIT MAG.
5. Maksud tujuan Research/ Survey : Untuk Skripsi Berjudul :
" PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
MENTAL SISWA KELAS II SMK TAMAN SISWA KDS ".

6. Lokasi : Kabupaten Kudus.

dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Research/Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Sebelum melaksanakan Research/Survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa wilayah/desa setempat.
- Setelah Research / Survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya ke BAPPEDA Kabupaten Dati II Kudus.

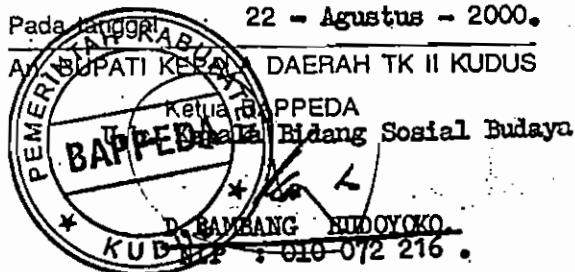
IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :
Tanggal : 21 Agustus s/d 21 November 2000.

Dikeluarkan di : KUDUS

Pada 22 - Agustus - 2000.

TEMBUSAN Yth. :

- Ka. Kan. Sospol Kab. Kudus.
-



Nomor : 9351



PIAGAM

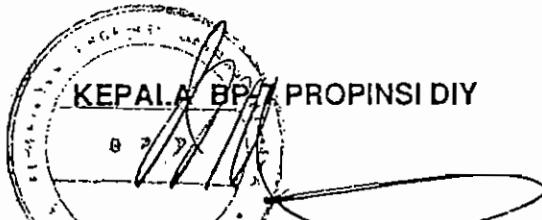
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD HERY WAHYUDI.....
Tempat/Tgl. lahir	: Kudus, 16 Agustus 1970.....
Nomor Pokok Peserta (NPP)	: 10986.....
Fakultas	: Tarbiyah.....
Nomor Induk Mahasiswa (NIM)	: 93412322.....

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola Pendukung 100 Jam Terpadu yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979 dan Keputusan Kepala BP-7 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 188.43/538, tanggal 9 Juli 1993 tentang Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Pola 100 Jam Terpadu Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 1993/1994, tanggal 19 Agustus 1993 sampai tanggal 4 September 1993 dengan hasil BAIK.

Yogyakarta, 4 September 1993



Drs. KRT., Y.S. Winotonegoro
Pembina Utama Madya, IV/d
NIP. 490008224



Dr. H. Simuh
NIP. 150037939

Nomor Lokasi : ABB.2-3-93



SERTIFIKAT

PUSAT PENGABDIAN
KEPADAMASYARAKAT
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Berdasarkan Surat Keputusan Rektor/Dewan Pertimbangan KKN IAIN Nomor 72 Tahun 1998 Tgl. 19 Juni 1998 tentang Kelulusan Peserta KKN IAIN Sunan Kalijaga Angkatan ke-34, dengan ini Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : MUHAMMAD HERY WAHYUDI
Tempat dan tanggal lahir : Kudus, 16 Agustus 1970
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 93412322

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-34 Tahun Akademik 1997/1998 di :

Desa / Kelurahan : Banguhan rjo 2
Kecamatan : Sewon
Kabupaten / Kotamadya : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

selama 2 bulan, dari tanggal 6 April s.d 6 Juni 1998 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai 88,38 (A)... Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan KKN IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 20 Juni 1998
Pusat Pengabdian Kepada
Masyarakat
KEPALA

An. REKTOR
Pembantu Rektor I

DR. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071

Drs. Dahwan
NIP. 150178662

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Hery Wahyudi
Tempat/Tgl. Lahir : Kudus, 16 Agustus 1970
Alamat Asal : Ngembal Kulon No. 04 RT 01/ RW I, Kudus,
Jawa Tengah, 59341.
Alamat Yogyakarta : Nologaten, No. 151 A RT 05/ RW 02, Depok,
Catur Tunggal, Sleman, Yogyakarta

Orang Tua

Nama Ayah : Achmad Abbas (Alm)
Nama Ibu : Siti Saudah
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Alamat : Ngembal Kulon No. 04 RT 01/ RW I, Kudus,
Jawa Tengah, 59341.

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Al- Manaar, Burikan, Kudus,
Tahun 1975 – 1976
2. SD : * MI Al- Manaar, Burikan Kudus,
Tahun 1976 – 1982
3. SLTP : M.Ts. QUDSIYYAH, Kauman Menara Kudus,
Tahun 1986-1990
4. SLTA : M.A. QUDSIYYAH, Kauman Kerjasan Kudus,
Tahun 1990-1993
5. P.T. : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Tahun 1993-2001

